

BPKH

News



KONTRIBUSI BPKH KEMBANGKAN EKOSISTEM HAJI

DARI BUMBU NUSANTARA HINGGA HOTEL EKSKLUSIF | BPKH TEREHKAN
PRESTASI TERTINGGI DI PANGGUNG EKONOMI SYARIAH 2025 | MENANAM NIAT
HAJI SEJAK MUDA MENUMBUHKAN PERUBAHAN BESAR | MENEBAR
KEBAIKAN HINGGA KE PELOSOK NEGERI BPKH KEMBALI GULIRKAN PROGRAM
SEDEKAH | MEMBUKA LANGIT TAIF: TEROBOSAN INDONESIA DALAM
PELAYANAN HAJI

#Semua
BisaHaji

 **BPKH**
Badan Pengelola Keuangan Haji

Terima Kasih Haji Muda Atas Dukungannya

BPKH Raih Penghargaan
PR Indonesia Award 2025



TERPOPULER DI MEDIA ONLINE DAN MEDIA SOSIAL
PR INDONESIA AWARDS 2025 & MAJALAH INTERNAL
JANATINI HAJACAM & SOS SDAWA AISIANDEI JAJ



PELINDUNG

Fadhlul Imanisyah,
Kepala Badan Pelaksana BPKH RI
Ahmad Zaky,
Sekretaris Badan BPKH RI

PENANGGUNG JAWAB

Nurul Qoyimah,
Kepala Divisi Humas dan Administrasi
Kantor BPKH RI

PEMIMPIN REDAKSI

Ricki Syahroni Putra,
Manajer Komunikasi dan Humas BPKH RI

STAF REDAKSI

Yusuf Kadhafi

ALAMAT REDAKSI

Muamalat Tower Lantai 15
Jalan Prof. DR. Satrio No. Kav. 18,
Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12940

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, edisi terbaru majalah BPKH kembali hadir di tangan para pembaca setia. Dalam edisi ini, kami mengangkat berbagai dinamika dan ikhtiar BPKH dalam mengelola dana umat dengan amanah, transparan, dan penuh kebermanfaatan.

Dari Dubai, BPKH menunjukkan kiprahnya dalam percaturan ekonomi syariah global melalui partisipasi aktif di Global Islamic Financial Institutions Forum 2025. Forum ini menjadi ruang strategis untuk memperkuat sinergi lintas negara dalam mendorong pertumbuhan keuangan syariah dunia, sekaligus menegaskan posisi Indonesia sebagai pusat gravitasi baru ekonomi Islam.

Kami juga mengulas dedikasi BPKH dalam pelayanan ibadah haji, termasuk distribusi 1,2 juta lebih porsi makanan siap saji bagi jemaah haji Indonesia di Makkah. Dari balik logistik haji, tersimpan semangat untuk memastikan ibadah dapat dijalankan dengan tenang, sehat, dan khusyuk.

Tak kalah penting, semangat hijau juga kami sorot melalui inisiatif Green Kurban yang digaungkan bersama PP Muhammadiyah. Mengganti plastik dengan wadah ramah lingkungan bukan hanya simbol kesalehan sosial, tapi juga bentuk cinta kita pada bumi.

Kami percaya bahwa setiap langkah kecil—dari forum internasional, pengelolaan dana, pelayanan jemaah, hingga kurban ramah lingkungan—merupakan bagian dari cita-cita besar: mengelola dana umat dengan nilai maslahat yang nyata, baik di dunia maupun di akhirat.

Selamat membaca, semoga setiap halaman menghadirkan inspirasi dan semangat kebaikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Redaksi Majalah BPKH



1

42 TRILIUN RUPIAH DEPOSITO DANA HAJI DI BANK

11,6 TRILIUN RUPIAH UNTUK UMAT: BPKH TANCAPKAN TONGGAK BARU KEUANGAN SYARIAH NASIONAL

2



11

DARI BUMBU NUSANTARA HINGGA HOTEL EKSKLUSIF

“BPKH melalui anak perusahaannya, BPKH Limited, melakukan sejumlah terobosan untuk meningkatkan kualitas pelayanan haji 2025, mulai dari peningkatan pasokan bumbu nusantara hingga penyediaan hotel dan makanan siap saji bagi Jemaah Haji Indonesia.”

14

BPKH LIMITED GENJOT LAYANAN MAKANAN DI PUNCAK HAJI

GREEN HAJJ

4



IFN DIALOG 2025

7



GLOBAL ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS FORUM 2025

9



MAKANAN SIAP SAJI TAHAN 18 BULAN: SOLUSI CERDAS PUNCAK HAJI DI ARMUZNA

15

JAGA CITA RASA NUSANTARA

17





21

MENANAM
NIAT HAJI
SEJAK MUDA,
MENUMBUHKAN
PERUBAHAN
BESAR



18

MEMBUKA LANGIT TAIF:
TEROBOSAN INDONESIA
DALAM PELAYANAN HAJI



BPKH TOREHKAN PRESTASI
TERTINGGI DI PANGGUNG EKONOMI
SYARIAH 2025

25



27 MENATA BIAYA HAJI
MENJEMPUT EFISIENSI



DARI DAPUR HAJI

29



31 KEUANGAN HAJI KIAN KOKOH:
DANA KELOLAAN LAMPAUI TARGET,
BPKH JAGA AMANAH UMAT



MENEBAR KEBAIKAN HINGGA PELOSOK NEGERI:
BPKH KEMBALI GULIRKAN PROGRAM SEDEKAH
KURBAN 1446 H

33

POJOK VIRAL

KE MANA HILANGNYA KERIKIL BEKAS LEMPAR JUMRAH
JEMAAH HAJI?

35

MENGAPA JEMAAH HAJI INDONESIA TINGGAL LEBIH LAMA?

36

MENAPAKI JEJAK TIGA MASJID SUCI: PERJALANAN
SPIRITUAL KE JANTUNG PERADABAN ISLAM

38

42 TRILIUN RUPIAH

Deposito Dana Haji di Bank



“Ada hoaks yang bersebaran dan menyebutkan dana di BPKH sudah habis. Perlu saya sampaikan uang di BPKH dalam bentuk cash itu jumlahnya Rp42 triliun”

Anggota Badan Pelaksana Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Harry Alexander menyebutkan dana deposito calon jamaah haji yang dikelola lembaga tersebut saat ini mencapai Rp42 triliun.

“Ada hoaks yang bersebaran dan menyebutkan dana di BPKH sudah habis. Perlu saya sampaikan uang

di BPKH dalam bentuk cash itu jumlahnya Rp42 triliun,” kata Harry Alexander di Padang, Sumatera Barat (Sumbar), Jumat.

Harry mengatakan hal tersebut penting disampaikan agar masyarakat tidak menerima informasi palsu atau hoaks mengenai dana haji yang dikelola BPKH. Dari berbagai bank yang menyimpan uang calon jamaah haji, salah satunya paling banyak disimpan di Bank Nagari asal Sumbar.

“Di Bank Nagari itu uang yang dikelola BPKH cukup banyak, kira-kira nomor tiga dari bank daerah lainnya yang juga menyimpan uang calon jamaah haji,” ujar Harry.

BPKH juga menepis adanya informasi yang menyebutkan dana yang dikelola BPKH habis untuk pengadaan ambulans. Harry membenarkan adanya pembelian ambulans guna kepentingan umat, namun anggarannya diambil dari Dana Abadi Umat (DAU) yang tidak berkaitan dengan dana setoran haji.

Tidak hanya itu, Harry juga meluruskan informasi yang menyebutkan dana BPKH digunakan infrastruktur di Tanah

Air. BPKH menegaskan sama sekali tidak melakukan investasi langsung dalam bentuk apapun terhadap infrastruktur.

Namun praktik yang dilakukan BPKH ialah memberikan sukuk atau surat berharga jangka panjang kepada negara. Dana itu nantinya digunakan pemerintah untuk berbagai kepentingan pembangunan, salah satunya bidang pendidikan.

“Khusus di Sumatera Barat, sukuk BPKH banyak dipakai untuk pembangunan kampus UIN,” kata dia.

Selain itu sukuk yang dikeluarkan langsung oleh BPKH juga dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membangun madrasah, sanawiah, aliyah, hingga embarkasi haji.

“Jadi dana yang digunakan tadi masih ada hubungan dengan jamaah haji,” ucap Harry Alexander.



BPKH
Badan Pengelola Keuangan Haji

WhatsApp

01 | BPKH News • Edisi 10 • Juni 2025

+62821-9090-6002

Informasi Pengadaan

Informasi Komisi Pengadaan

Check Virtual Account

Informasi Keuangan Haji



11,6 TRILIUN RUPIAH UNTUK UMAT: BPKH TANCAPKAN TONGGAK BARU KEUANGAN SYARIAH NASIONAL

Dari Kinerja Cemerlang ke Gagasan Sovereign Halal Fund, Indonesia Bersiap Menjadi Episentrum Keuangan Umat Global

Ditengah turbulensi ekonomi global yang menghantam berbagai sektor keuangan, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) justru mencetak sejarah. Tahun 2024 menjadi tonggak penting dalam pengelolaan dana umat: Rp11,6 triliun nett return berhasil dibukukan, dengan tingkat pengembalian nyaris 7 persen per tahun—tertinggi sejak BPKH berdiri.

Capaian luar biasa ini diperoleh dari dana kelolaan sebesar Rp171 triliun, sepenuhnya bersumber dari setoran jemaah haji, tanpa dana APBN. Di tengah keraguan akan tata kelola lembaga publik, BPKH justru memperkuat kredibilitasnya: enam tahun berturut-turut (2018–2023)

mengantongi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Namun, keberhasilan finansial hanyalah awal dari cerita besar yang tengah disusun BPKH. Lembaga ini sedang menyiapkan satu loncatan sistemik: *Sovereign Halal Fund*, sebuah ekosistem keuangan umat berstandar global, berbasis syariah, dan dikonsolidasikan secara nasional.

Membangun Pilar Baru: Sovereign Halal Fund

Ide besar ini mengemuka dari Menteri Agama RI, yang melihat peluang konsolidasi berbagai dana umat—mulai dari wakaf (BWI), zakat (Baznas dan LAZ), sertifikasi halal (BPJPH), hingga dana sosial

keagamaan lainnya—di bawah satu kerangka strategis: pengelolaan profesional yang berpijakan pada prinsip syariah, kebermanfaatan, dan berkelanjutan (SDGs).

Anggota Badan Pelaksana BPKH, Indra Gunawan, menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi besar menjadi kiblat keuangan halal dunia. Namun, untuk mewujudkan visi ini dibutuhkan dukungan politik dan regulatif dari Presiden, DPR, serta kementerian dan lembaga teknis guna memastikan transisi kelembagaan berjalan tertib, terukur, dan sesuai Maqashid Syariah.

Tata Kelola: Menyatukan Nilai Ilahiah dan Standar Global

Keunggulan BPKH bukan hanya

pada hasil investasi, tetapi pada sistem tata kelola kelas dunia. Seluruh operasional dikuatkan oleh SDM bersertifikasi internasional seperti CFA (*Chartered Financial Analyst*), CRP (*Certified Risk Professional*), dan CSA CIB (*Certified Sharia Auditor – Capital Investment Banking*). Para pegawai aktif dalam Perkumpulan Praktisi Jasa Keuangan Indonesia (PPJKI), yang rutin memberi edukasi keuangan syariah kepada publik.

Tak cukup di situ, BPKH juga telah menerapkan tiga pilar ISO:

- ISO 9001: Sistem Manajemen Mutu
- ISO 37001: Sistem Manajemen Anti-Suap
- ISO 27001: Sistem Manajemen Keamanan Informasi

Ditambah dengan sistem pelaporan LHKPN dan *Whistle Blowing*, BPKH menegaskan komitmennya terhadap integritas dan transparansi penuh.

Dana Haji: Aman, Syariah, dan Menghasilkan Manfaat

Seluruh dana haji yang dikelola BPKH ditempatkan dalam instrumen yang sepenuhnya sesuai syariah, seperti SBSN (Surat Berharga Syariah Negara), yang bebas risiko gagal bayar karena

dijamin negara. Dana ini juga dilindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan amanat UU No. 4 Tahun 2023.

Sejak berdiri, BPKH telah menyumbangkan manfaat besar:

- Rp18,3 triliun nilai manfaat *virtual account* jemaah
- Rp41,6 triliun subsidi biaya haji
- Insentif fiskal dari pemerintah berupa bebas pajak deposito dan investasi syariah

Kebijakan ini tidak hanya memberi keamanan finansial bagi jemaah, tetapi juga mendorong sirkulasi ekonomi syariah yang inklusif dan produktif.

Tantangan: Disrupsi Digital dan Kesiapan SDM

Dalam forum keuangan syariah nasional, Ketua Dewan Pembina PPJKI Tito Sulistio menegaskan bahwa disrupsi teknologi adalah tantangan terbesar sektor keuangan saat ini. Di tengah gempuran *fintech*, digitalisasi, dan *AI*, ia menggarisbawahi pentingnya literasi dan upgrading SDM agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar, tetapi juga pelaku utama industri keuangan halal.

Senada dengan itu, Prof. Roy

Sembel, ekonom syariah terkemuka, menyebut bahwa penguatan investor lokal, baik ritel maupun institusional, merupakan jalan utama membangun kemandirian ekonomi nasional. Dengan sumber daya manusia dan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia disebut punya semua syarat menjadi pemain utama dalam lanskap keuangan global—bukan sekadar pengikut.

Indonesia, Pusat Keuangan Umat Dunia?

BPKH hari ini bukan hanya pengelola dana haji. Ia adalah arsitek masa depan keuangan syariah Indonesia. Dengan rekam jejak keuangan yang solid, tata kelola yang akuntabel, dan visi besar bernama *Sovereign Halal Fund*, Indonesia mulai bergerak menuju peran strategis sebagai *epicentrum* keuangan umat dunia.

Apakah bangsa ini siap? Sejarah sedang ditulis.





Menggugah Kesadaran Lingkungan dalam Setiap Langkah Menuju Baitullah

GREEN HAJJ: IBADAH, BUMI, DAN TANGGUNG JAWAB SPIRITAL EKOLOGIS

Bumi bukan hanya tempat kita berpijak. Ia adalah amanah, ciptaan Tuhan yang wajib dijaga. Kini, ibadah haji sebagai rukun Islam kelima mengambil peran lebih besar: menjadi ruang kontemplasi spiritual sekaligus tindakan konkret menjaga

kelestarian lingkungan.

Pada 23 Juni 2025, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) meluncurkan *Responsible Green Hajj*, sebuah buku panduan ibadah haji ramah lingkungan, hasil kolaborasi dengan Majelis Lingkungan Hidup PP

Muhammadiyah. Bertempat di Muamalat Tower, Jakarta, acara ini dihadiri oleh tokoh-tokoh lintas sektor — dari ulama, legislator, hingga praktisi lingkungan.

Spiritualitas Bertemu Ekologi

“Menjaga bumi adalah bagian dari ibadah itu sendiri,” tegas Harry Alexander, Anggota Badan Pelaksana BPKH. Dalam sambutannya, ia menekankan bahwa pengelolaan dana haji tidak hanya soal transparansi keuangan, tapi juga bagaimana prinsip keberlanjutan bisa menyatu dalam praktik keagamaan.

Responsible Green Hajj menjadi panduan menyeluruh:

- Edukasi sejak persiapan keberangkatan

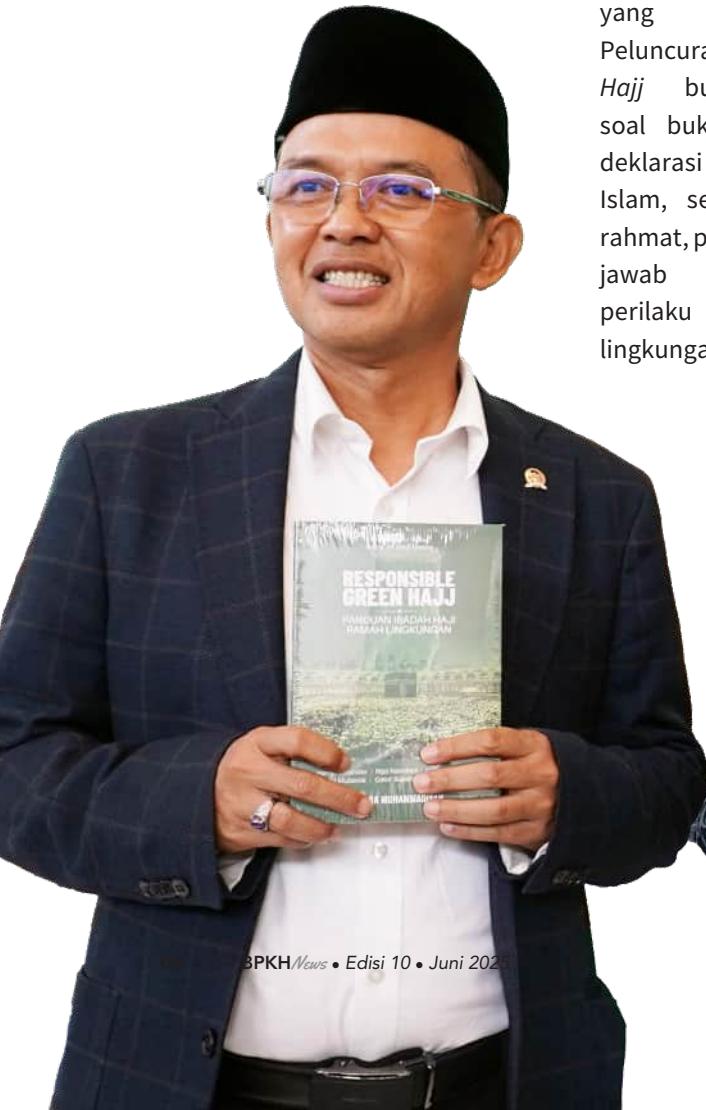


- Praktik ramah lingkungan di tanah suci
- Prinsip efisiensi sumber daya
- Pengelolaan sampah yang baik
- Etika menghormati ekosistem lokal

“Ini bukan sekadar soal plastik dan sampah. Ini tentang mewariskan bumi yang layak kepada anak cucu kita,” — Harry Alexander

Kesadaran Jamaah, Kunci Masa Depan

Ketua MLH PP Muhammadiyah, Azrul Tanjung, mengingatkan: “Hajikita berjumlah 250 ribu orang. Bila kesadaran kolektif dibangun, dampak ekologisnya luar biasa.” Ia mencontohkan, jika setiap jamaah menggunakan 2-3 botol plastik per hari, maka puluhan juta limbah akan dihasilkan hanya dalam satu musim haji.



Buku panduan ini menekankan penggunaan ulang alat makan, pemilahan sampah, hingga anjuran membawa botol isi ulang pribadi.

“Kesalahan itu tidak cukup di sajadah. Ia juga harus hadir dalam gaya hidup yang mencintai alam.”
— Azrul Tanjung

Dukungan Legislatif dan Dakwah Hijau

Maman I. Haq, anggota Komisi VIII DPR RI, menyebut inisiatif ini sebagai momen penting bagi dakwah lingkungan. “Buku ini harus jadi rujukan khutbah, kajian, bahkan kurikulum,” ujarnya. Ia menyerukan agar nilai-nilai *Green Hajj* masuk dalam strategi nasional lingkungan hidup dan pembangunan hijau berbasis spiritual.

Politik Lingkungan yang Islami Peluncuran *Green Hajj* bukan hanya soal buku. Ia adalah deklarasi nilai: bahwa Islam, sebagai agama rahmat, punya tanggung jawab membentuk perilaku umat yang cinta lingkungan.

Dalam penutup, KH. Anwar Abbas menyampaikan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga nilai ketuhanan.

“Apa pun yang kita lakukan, jika dikaitkan dengan Allah, insyaallah kita menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat.”
— KH. Anwar Abbas

GREEN HAJJ, WARISAN UNTUK GENERASI

Dengan diluncurkannya panduan ini, Indonesia menorehkan tonggak sejarah penting: bahwa pelaksanaan ibadah haji tidak hanya bermuara pada kesalahan spiritual, tetapi juga kesadaran ekologis yang tinggi.

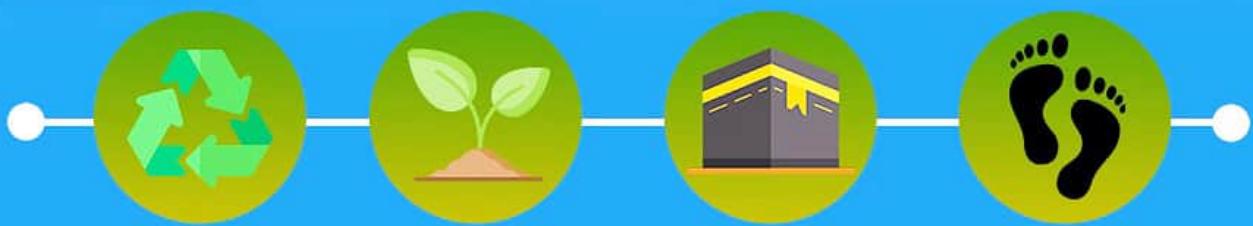
Green Hajj bukan sekadar tren. Ia adalah transformasi mindset menuju masa depan Islam yang lebih lestari.





Apa Itu Responsible Green Hajj?

Buku panduan ini menyajikan langkah-langkah nyata mulai dari; Persiapan haji, Perjalanan ibadah, Hingga kepulangan. Dengan Tujuan:



Mengurangi
limbah plastik
& sampah

Menumbuhkan
kesadaran
ekologis

Menjaga
ekosistem
Tanah Suci

Menjadi teladan
bagi generasi
mendatang

BPKH ingin memastikan haji yang profesional dan berkelanjutan dari sisi ekonomi, sosial, hingga lingkungan.

IFN DIALOG 2025

**BPKH Perkuat
Peran Indonesia
dalam Keuangan
Syariah dan Industri
Halal Global**

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) bersama Islamic Finance News (IFN) hari ini sukses menyelenggarakan forum tahunan IFN Dialogues 2025 di Mualamat Tower. Acara ini menjadi platform strategis yang mempertemukan para pemangku kepentingan untuk memperkuat kolaborasi di sektor keuangan syariah, industri halal, dan sektor terkait lainnya.

“Alhamdulillah, kami bangga menjadi *co-host* IFN Dialogues 2025. Ini adalah wujud komitmen BPKH dalam mendukung penguatan dan perluasan kerja sama antarindustri, khususnya di sektor keuangan Islam,” ujar Kepala Badan Pelaksana BPKH Fadlul Imansyah.

Sebagai pengelola dana haji, BPKH terus aktif mendorong industri keuangan syariah nasional. Melalui BPKH Limited, BPKH juga berupaya mendorong industri halal Indonesia agar mampu bersaing di pasar global, menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal yang terhubung dengan ekosistem di Arab Saudi.



Forum IFN Dialogues 2025 menjadi ajang penting untuk menjajaki berbagai bentuk kerja sama keuangan lintas negara, termasuk

diharapkan tidak hanya membawa manfaat ekonomi yang nyata, tetapi juga memperkuat layanan haji bagi umat Islam di Indonesia.



pembiasaan bersama antara institusi syariah Indonesia dengan lembaga global. Kolaborasi ini

Fadlul menegaskan, “Melalui keikutsertaan BPKH sebagai *co-host* IFN Dialogues 2025, kami ingin



menegaskan komitmen Indonesia untuk terus mengambil peran strategis dalam pengembangan industri keuangan syariah global. Ini bukan hanya tentang dukungan

tinggi, baik di dalam negeri maupun internasional, terutama di Arab Saudi.”

dan ekonomi halal sangat tinggi.

Saat ini, BPKH tengah berkoordinasi dengan lembaga perbankan syariah internasional untuk pengembangan instrumen lindung nilai (*forward hedging*) dan kerja sama lainnya.

“Insya Allah, dengan kerja keras dan sinergi yang kuat, Indonesia dapat menjadi motor penggerak utama pertumbuhan industri keuangan syariah dan ekosistem halal di tingkat global,” pungkas Fadlul.



terhadap sukuk dan perbankan syariah, tetapi juga membangun ekosistem halal berdaya saing

Optimisme BPKH terhadap Indonesia sebagai pemimpin global dalam keuangan syariah

GLOBAL ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS FORUM 2025

BPKH Dorong Sinergi Ekonomi Syariah Lintas Negara



Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Republik Indonesia menunjukkan eksistensinya sebagai pemain kunci dalam ekosistem keuangan syariah global melalui partisipasinya yang signifikan dalam Global Islamic Financial Institutions Forum 2025 di Dubai.

Kehadiran BPKH dalam forum bergengsi yang diselenggarakan oleh Standard Chartered ini menjadi platform penting untuk memperkuat kolaborasi internasional dalam memajukan ekonomi syariah.

Kepala Badan Pelaksana BPKH, Fadlul Imansyah, turut hadir dan menjadi pembicara dalam sesi CEO Panel yang bertajuk "Bridging borders, fuelling growth: The next era of cross-border in Islamic

banking".

Dalam diskusi tersebut, Fadlul berbagi panggung dengan para pemimpin industri keuangan syariah terkemuka di berbagai negara.

Panel ini menyoroti urgensi kerja sama antarnegara dalam memperkuat fondasi perbankan syariah serta

mempermudah mobilitas dana umat di seluruh dunia.

Fadlul Imansyah menekankan bahwa partisipasi BPKH dalam forum ini adalah bukti nyata bahwa dana haji yang dikelola BPKH tidak hanya terjamin keamanannya, tetapi juga dialokasikan secara produktif dan memberikan dampak positif.





“Partisipasi BPKH di forum ini menunjukkan bahwa dana umat yang kami kelola tidak hanya aman, tetapi juga produktif dan berdampak,” ujar Fadlul Imansyah.

Lebih lanjut, Fadlul menyampaikan apresiasinya kepada para pelaku pasar yang hadir dalam forum tersebut, yang telah memberikan berbagai pandangan berharga bagi BPKH dalam upaya meningkatkan nilai manfaat dana haji.

Ia juga menyoroti peran strategis BPKH Limited, anak perusahaan BPKH, sebagai representasi kolaborasi yang perlu terus dikembangkan untuk mengoptimalkan pengelolaan dana haji.

“Insya Allah hadirnya BPKH di forum ini dapat memberikan

kontribusi yang lebih baik untuk berkolaborasi dan berintegrasi dengan seluruh pelaku pasar, baik institusi syariah dunia maupun industri keuangan secara global pada seluruh dunia,” tambahnya.

Fadlul memastikan bahwa BPKH akan terus berinovasi dalam pengelolaan keuangan haji dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas. BPKH juga terbuka untuk menjalin berbagai peluang kerja sama strategis dengan berbagai pihak di tingkat internasional.

Pada kesempatan yang sama, CEO Standard Chartered Islamic Banking, Khurram Hilal, menyampaikan pandangannya mengenai potensi besar ekonomi syariah di Indonesia. Ia mengajak para pelaku keuangan syariah di Indonesia, termasuk BPKH, untuk

membangun kemitraan strategis dengan institusi keuangan Islam global, khususnya di kawasan Timur Tengah.

Langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan Islam dunia.

“Alhamdulillah, Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan memiliki ekonomi triliunan dolar.

Dengan potensi ini, Indonesia memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan keuangan Islam global,” kata Khurram.

Khurram menekankan pentingnya kolaborasi lintas negara sebagai sarana untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, tidak hanya dalam aspek perbankan, tetapi juga dalam hal regulasi dan praktik terbaik yang telah diterapkan.

“Kita bisa belajar dari satu sama lain. Mari bermitra dengan institusi keuangan Islam di seluruh dunia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan,” pungkasnya.



MULAI DARI BUMBU NUSANTARA HINGGA HOTEL EKSKLUSIF



Pelayanan haji Indonesia terus mengalami transformasi signifikan. Pada musim haji 2025, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) meluncurkan sejumlah terobosan strategis yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan kualitas layanan bagi jemaah haji Indonesia. Mulai dari peningkatan kualitas makanan, akomodasi hotel, hingga pengelolaan area komersial untuk UMKM, semua langkah ini dijalankan melalui anak usaha BPKH, yakni BPKH Limited.

Kepala BPKH, Fadlul Imansyah, menyatakan bahwa komitmen utama lembaganya adalah menghadirkan pelayanan haji yang bukan hanya layak, tetapi bermartabat dan profesional, selaras dengan semangat *khidmatul hajj*—melayani tamu Allah dengan sebaik-baiknya.

475 Ton Bumbu Nusantara: Cita Rasa yang Tidak Dilupakan

Salah satu inisiatif yang paling mencolok adalah peningkatan drastis pasokan bumbu nusantara ke dapur-dapur katering yang melayani jemaah haji. Jika pada tahun sebelumnya hanya 76 ton bumbu yang disuplai, maka pada musim haji 2025 jumlah ini melonjak hampir enam kali lipat menjadi 475 ton.

“Inilah bentuk kecintaan kami

terhadap jemaah. Bukan hanya soal nutrisi, tapi juga soal rasa, kenyamanan psikologis, dan rasa kebersamaan lewat makanan,” ujar Fadlul.

Langkah ini merupakan bagian dari strategi hulu-hilir, di mana BPKH tidak hanya menyuplai bahan, tapi juga memastikan keterlibatan dapur mitra yang memiliki





keahlian dalam menyajikan standar gizi, higienitas, dan cita rasa Indonesia di tanah suci.

Hotel Eksklusif untuk Jemaah: 8 di Mekah, 1 di Madinah

Selain makanan, aspek akomodasi menjadi prioritas tinggi. Untuk musim haji 2025, BPKH telah mengamankan kontrak delapan hotel di Mekah dan satu hotel di Madinah, yang sepenuhnya diperuntukkan bagi jemaah Indonesia. Kontrak ini dijalankan secara kolaboratif bersama Kementerian Agama, memastikan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan spiritual dan fisik jemaah.

“Alhamdulillah, kami berhasil mengamankan hotel-hotel terbaik yang dekat dengan pusat ibadah. Fasilitasnya lengkap, dan insya Allah akan

menambah kekhusukan ibadah jemaah,” ungkap Fadlul saat melepas Kloter I Embarkasi Jakarta di Asrama Haji Pondok Gede.

Makanan Siap Saji: Praktis dan Bergizi untuk Hari-Hari Puncak

BPKH juga memperkenalkan makanan siap saji (ready-to-eat) yang dibagikan sebanyak 6 kali pada tanggal 7, 8, dan 13 Zulhijah, saat jemaah menghadapi kondisi padat dan terbatas di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna). Inovasi ini menjawab tantangan logistik di hari-hari puncak haji, ketika distribusi makanan menjadi sangat kritis.

“Fokus kami adalah memastikan jemaah tetap mendapatkan asupan yang sehat dan cepat disajikan, tanpa mengganggu ritme ibadah mereka,” tegas Fadlul.

Dengan kemasan higienis, praktis, dan bergizi, makanan siap saji ini dirancang khusus sesuai kebutuhan stamina dan iklim ekstrem di kawasan Armuzna.

Memberdayakan UMKM: Area Komersial Hotel Jadi Etalase Produk Indonesia

Sejak 2023, BPKH telah menjalin kerja sama erat dengan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)





Kementerian Agama untuk menyewakan area komersial di hotel-hotel jemaah. Tahun ini, total ada 104 hotel yang area lobinya dibuka untuk UMKM.

“Langkah ini bukan hanya menambah sumber pendapatan, tapi juga menjadi sarana promosi produk-produk Indonesia di mata dunia,” terang Fadlul.

Produk yang ditampilkan meliputi kerajinan tangan, makanan ringan halal, layanan digital, hingga perlengkapan ibadah. Inisiatif ini menyentuh dua aspek sekaligus: ekonomi kerakyatan dan diplomasi budaya.

Menjawab Tantangan, Mewujudkan Pelayanan Paripurna

Dengan seluruh terobosan tersebut, BPKH tak sekadar mengelola dana, melainkan mengorkestrasi ekosistem layanan haji secara utuh. Dari kepastian logistik, kenyamanan spiritual, hingga pemberdayaan ekonomi, semuanya ditata dalam kerangka syariah, akuntabilitas, dan keberpihakan kepada umat.

Sebagai lembaga keuangan haji yang mengelola dana lebih dari Rp171 triliun, BPKH terus berupaya menunjukkan bahwa uang umat dikelola tidak hanya aman dan transparan, tetapi juga menghasilkan nilai nyata yang bisa dirasakan langsung oleh jemaah.



BPKH LIMITED GENJOT LAYANAN MAKANAN DI PUNCAK HAJI



Layanan konsumsi jemaah haji Indonesia tahun ini mendapat perhatian khusus. BPKH Limited, anak usaha Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) yang berbasis di Arab Saudi, telah menyediakan 2,4 juta porsi makanan bagi jemaah Indonesia selama puncak pelaksanaan haji di Mekkah.

Sebanyak 1,2 juta dari total porsi makanan tersebut merupakan makanan siap saji (*Ready To Eat Meals*) yang diproduksi oleh mitra dalam negeri dan dikirim langsung dari Indonesia.

CEO BPKH Limited, Sidiq Haryono, mengatakan bahwa layanan konsumsi kali ini jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. "Tahun lalu hanya dua kali makan, kini menjadi enam kali makan siap saji dan enam kali fresh meal. Seluruh keuntungan dari proyek ini akan kembali untuk mendukung penyelenggaraan haji tahun berikutnya," ujarnya, dalam keterangannya, Jumat (20/6/2025).

Layanan makanan ini dipersiapkan untuk mengakomodasi kebutuhan 203.320 jemaah haji Indonesia setiap harinya di masa puncak ibadah. Selain skala penyediaan yang masif, jemaah juga merasakan manfaatnya secara langsung.

Salah satunya, Muahidin Falil, jemaah asal Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Ia mengaku puas dengan



layanan konsumsi selama haji. "Alhamdulillah, berkah. Saya dan rekan sekamar selalu mendapatkan makanan tepat waktu. Tidak ada yang kurang," ungkapnya.

Menurut Muahidin, distribusi makanan berjalan lancar, bahkan di fase krusial setelah puncak ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna). Meski sempat ada laporan gangguan konsumsi di kloter lain, ia menegaskan tidak mengalaminya. "Nggak," ujarnya singkat saat ditanya soal kompensasi. "Karena memang sudah baik, tidak ada gangguan."

Pengalaman ini menjadi bukti keberhasilan penyelenggara dalam memastikan jemaah tetap bugar dan fokus menjalankan rangkaian ibadah yang padat di tengah cuaca ekstrem. Kualitas makanan yang baik dan distribusi yang tepat waktu menjadi elemen penting dalam menjaga kenyamanan dan kesehatan jemaah.

Muahidin berharap standar layanan yang baik ini bisa dipertahankan. "Semoga ke depan pelayanannya terus seperti ini, bahkan lebih baik lagi. Ini sangat membantu kami agar fokus menjalankan ibadah," katanya.

Keberhasilan ini sekaligus menegaskan pentingnya peran BPKH Limited dan Kementerian Agama dalam menyediakan layanan katering yang tidak hanya andal secara logistik, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengalaman spiritual para jemaah.

MAKANAN SIAP SAJI TAHAN 18 BULAN: SOLUSI CERDAS PUNCAK HAJI DI ARMUZNA



Logistik dan Gizi Jemaah Haji Diperkuat BPKH Limited Lewat Teknologi Makanan Modern

Selama fase puncak ibadah haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna), jemaah haji asal Indonesia akan menikmati makanan siap saji (*ready to eat*) sebagai bagian dari inovasi layanan yang dirancang khusus untuk menjawab tantangan distribusi logistik di tengah padatnya arus lalu lintas.

Langkah ini diambil oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Limited sebagai solusi atas potensi keterlambatan pengiriman makanan di fase paling krusial pelaksanaan haji.

“Makanan siap saji menjadi solusi agar jemaah tetap mendapatkan makanan yang layak, sehat, dan tentu saja bercita rasa Nusantara,” ujar Direktur

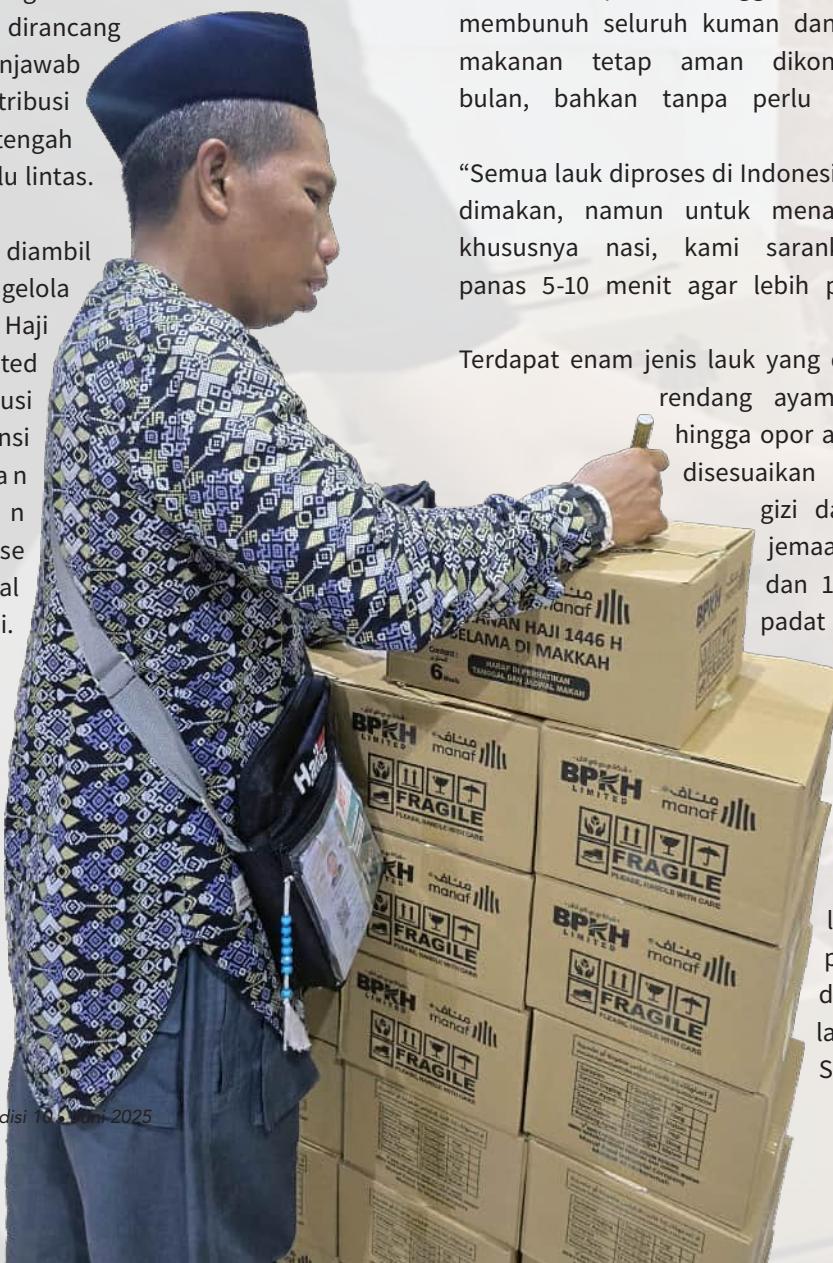
BPKH Limited, Imam Nikmatullah, dalam keterangan pers di Makkah, Senin, 27 Mei 2025.

Teknologi Tinggi untuk Kenyamanan Jemaah

Bukan sekadar makanan instan biasa, makanan yang disiapkan ini diolah dengan teknologi tinggi menggunakan mesin *ritot* bertekanan dan bertemperatur tinggi. Teknologi ini mampu membunuh seluruh kuman dan bakteri, membuat makanan tetap aman dikonsumsi hingga 18 bulan, bahkan tanpa perlu pemanasan ulang.

“Semua lauk diproses di Indonesia dan bisa langsung dimakan, namun untuk menambah kenikmatan, khususnya nasi, kami sarankan direndam air panas 5-10 menit agar lebih pulen,” jelas Imam.

Terdapat enam jenis lauk yang dikemas, mulai dari rendang ayam, rendang daging, hingga opor ayam. Porsinya telah disesuaikan dengan kebutuhan gizi dan jadwal aktivitas jemaah pada tanggal 7, 8, dan 13 Zulhijah—periode padat aktivitas ibadah.



Kolaborasi Indonesia-Arab Saudi

Produksi makanan ini merupakan hasil kerja sama lintas negara. Lauk pauk dimasak dan dikemas di Indonesia, lalu dikirim ke Arab Saudi. Sementara



nasinya dibuat di Pabrik Manaf di Makkah, yang dikenal berpengalaman dalam melayani kebutuhan makanan jemaah asal Indonesia. Seluruh paket kemudian dikemas ulang di Manaf sebelum dikirim ke hotel-hotel tempat jemaah menginap.

Setiap jemaah akan menerima satu kardus berisi enam porsi makanan: dua untuk sarapan, dan empat untuk makan siang dan malam.

“Kami pastikan rasanya tetap Indonesia: dari rendangnya, nasi uduknya, hingga komposisi gizi karbohidrat dan proteinnya,” tambah Imam.

Imbauan Penting: Langsung Konsumsi Setelah Dibuka

Karena makanan siap saji ini diproses jauh hari sebelum dikonsumsi, Imam mengingatkan agar jemaah segera menghabiskan makanan setelah kemasan dibuka. Menyimpan sisa makanan untuk dikonsumsi di waktu berbeda tidak dianjurkan demi alasan kebersihan dan keamanan pangan. “Setelah dibuka, sebaiknya langsung dikonsumsi habis. Jangan ditunda untuk nanti,” ujarnya mengingatkan.

Melayani 203.320 Jemaah di 205 Hotel

BPKH Limited menyiapkan lebih dari 1,2 juta porsi makanan siap saji untuk dibagikan kepada 203.320 jemaah Indonesia yang tersebar di 205 hotel di Makkah. Ini menjadi salah satu distribusi makanan siap saji terbesar yang pernah dilakukan dalam sejarah layanan haji Indonesia.

Distribusi makanan ini berlangsung tepat waktu dan disesuaikan dengan tahapan perjalanan jemaah selama fase Armuzna, terutama untuk memastikan mereka tetap bertenaga menjalankan rangkaian ibadah.

Inovasi Pelayanan Haji, Cita Rasa Tetap Indonesia

Langkah BPKH ini menunjukkan bahwa pelayanan haji terus berkembang seiring waktu, tak hanya dari sisi spiritual tetapi juga pemenuhan kebutuhan jasmani. Makanan siap saji dengan cita rasa rumahan menjadi simbol bahwa di tanah suci pun, jemaah tetap bisa merasakan kedekatan dengan kampung halaman—melalui sepiring nasi hangat dan rendang nikmat.

Menggabungkan teknologi pangan, kolaborasi internasional, dan perhatian pada selera nusantara, BPKH memastikan bahwa setiap sendok makanan bukan hanya asupan energi, tapi juga bentuk kasih sayang negara untuk para tamu Allah.

JAGA CITA RASA NUSANTARA

Komitmen BPKH untuk Jemaah Haji Indonesia



Setiap musim haji, pemerintah Indonesia melalui berbagai lembaga terkait terus melakukan inovasi demi meningkatkan pelayanan kepada para jamaah. Salah satu perhatian penting dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah aspek konsumsi makanan. Tahun ini, sebuah terobosan menarik dihadirkan: penggunaan bumbu Nusantara yang diolah menjadi bentuk pasta dalam layanan katering jamaah haji Indonesia. Langkah ini bukan hanya sekadar perubahan teknis dalam proses memasak, tetapi juga menyangkut kepuasan jamaah, efisiensi kerja di dapur, serta pelestarian cita rasa khas tanah air di negeri orang.

Sentuhan Rasa Indonesia di Tanah Suci

Dalam upaya menjaga cita rasa masakan khas Indonesia, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) menyiapkan bumbu asli nusantara yang telah diolah dalam bentuk pasta. Inovasi ini dilakukan agar para jamaah tetap bisa menikmati makanan dengan cita rasa yang sesuai dengan lidah Indonesia, meskipun sedang berada jauh dari tanah air.

Menurut Chef Agus Guntur, Ketua Asosiasi Chef Indonesia di Arab Saudi, penggunaan bumbu pasta ini sangat krusial. Bukan hanya untuk menyatukan cita rasa, tapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan katering secara keseluruhan.

“Dengan adanya bumbu ini, semua dapur bisa menyajikan rasa yang seragam. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya di mana rasa antara satu dapur dengan dapur lain bisa sangat berbeda,” ujar Chef



Agus.

Menjamin Rasa Makanan yang Konsisten

Sebelum penggunaan bumbu pasta, masing-masing dapur dan chef memiliki kebebasan dalam meracik bumbu. Hal ini membuat variasi rasa yang tidak konsisten antar wilayah layanan. Kadang satu dapur menyajikan rendang yang terlalu asin, sementara yang lain terlalu manis. Kini, dengan adanya bumbu Nusantara berbentuk pasta, semua dapur memiliki standar yang sama.

Dampaknya terasa langsung oleh para jamaah. Mereka merasa lebih puas karena mendapatkan makanan yang benar-benar sesuai dengan selera Indonesia, baik dari rasa, aroma, hingga tampilannya.

Salah satu tujuan utama penggunaan bumbu pasta Nusantara ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan jamaah haji asal Indonesia. Dari sisi kesehatan, penggunaan bumbu yang terstandar juga membuat kontrol kualitas lebih mudah dilakukan. Sementara dari segi psikologis, makanan yang sesuai selera dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan beribadah.

“Insya Allah ke depan kualitas akan terus ditingkatkan, termasuk distribusi bumbu ke dapur agar tidak terjadi kekurangan,” tambah Chef Agus.

Dengan makanan yang tepat, jamaah dapat lebih fokus menjalankan ibadah tanpa terganggu masalah selera makan atau gangguan pencernaan karena perbedaan bumbu yang tidak biasa.



MEMBUKA LANGIT TAIF: TEROBOSAN INDONESIA DALAM PELAYANAN HAJI

Dalam upaya memperkuat pelayanan ibadah haji dan umrah bagi jemaah asal Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan melangkah strategis dengan menjajaki pemanfaatan Bandara Internasional Taif, Arab Saudi, sebagai jalur alternatif kedatangan dan kepulangan jemaah. Langkah ini disambut positif oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai bentuk inovasi dalam mewujudkan haji yang lebih efisien, aman, dan nyaman.

Langkah terobosan ini diungkap langsung oleh Menteri Perhubungan, Dudy Purwagandhi, dalam pertemuan bilateral dengan Otoritas Bandara Taif di Makkah pada Ahad, 8 Juni 2025. Dalam dialog tersebut, Menhub menyatakan bahwa secara teknis, Bandara Taif sangat layak digunakan sebagai bandara tambahan selain Jeddah dan Madinah yang selama ini menjadi pintu utama kedatangan jemaah haji Indonesia.

“Bandara Taif akan menjadi alternatif bandara haji dan umrah untuk mengurangi kepadatan di bandara utama,” ujar Menhub Dudy. “Ini adalah bagian dari upaya pemerintah dalam mendistribusikan arus kedatangan dan meningkatkan kenyamanan serta keselamatan jemaah.”

“BPKH Dukung Inisiatif Pemerintah Diversifikasi Jalur Udara Demi Pelayanan Jemaah yang Lebih Baik”

Lebih Dekat ke Makkah, Lebih Nyaman untuk Jemaah

Salah satu daya tarik utama dari Bandara Internasional Taif adalah lokasinya yang hanya berjarak sekitar 70 kilometer dari Kota Makkah, menjadikannya opsi strategis untuk memangkas waktu tempuh darat dan mempercepat proses pemindahan jemaah dari bandara ke tempat ibadah.

Langkah konkret telah dimulai dengan kedatangan perdana 44 jemaah haji khusus asal Indonesia melalui Bandara Taif pada 28 Mei 2025. Momen ini menandai titik awal dari diversifikasi jalur penerbangan haji dan membuka babak baru dalam peta logistik ibadah haji Indonesia.

BPKH: Mendukung Penuh demi Kemaslahatan Jemaah

Menyambut inisiatif tersebut, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) menyatakan dukungan penuh terhadap langkah pemerintah. Kepala Badan Pelaksana BPKH, Fadlul Imansyah, menyebut bahwa pemanfaatan Bandara Taif adalah terobosan strategis yang sangat sejalan dengan prinsip peningkatan kualitas pelayanan jemaah.

“BPKH menyambut baik inisiatif Kementerian Perhubungan untuk menjadikan Bandara Taif sebagai alternatif bandara haji dan umrah,” ujar Fadlul.

“Kami siap memberikan dukungan jika diperlukan agar pelayanan jemaah semakin baik ke depannya.”

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana haji, BPKH menilai bahwa penyediaan alternatif jalur transportasi ini merupakan bagian dari optimalisasi manfaat keuangan haji yang bukan hanya bernilai efisien, tetapi juga memaksimalkan kenyamanan dan keamanan jemaah.

Data dan Peluang

Hingga 28 Mei 2025, data dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah mencatat bahwa sebanyak 10.654 jemaah haji khusus Indonesia telah tiba di Arab Saudi, dengan rincian 6.205 orang melalui Bandara Internasional King Abdulaziz, Jeddah, dan 4.449 melalui Bandara Internasional Pangeran Mohammad bin Abdulaziz, Madinah. Kini, dengan hadirnya Bandara Taif, Indonesia memiliki jalur baru yang potensial untuk mendukung kebutuhan logistik ibadah haji yang kian kompleks.

Inovasi ini juga membuka ruang kerja sama yang lebih luas dengan otoritas Arab Saudi, baik dari sisi infrastruktur, regulasi, maupun pelayanan terpadu. Diversifikasi bandara menjadi bagian penting dari strategi jangka panjang Indonesia untuk meningkatkan kapasitas logistik haji di tengah peningkatan kuota dan dinamika global.



BPKH dan Komitmen Pelayanan Syariah

Sebagai pengelola dana haji, BPKH berperan penting dalam memastikan setiap aspek pembiayaan dan pelayanan berjalan sesuai dengan prinsip syariah, kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparansi, dan akuntabilitas. Berdasarkan UU No. 34 Tahun 2014 dan Perpres No. 110 Tahun 2017, BPKH terus mengembangkan kebijakan yang mendukung kualitas penyelenggaraan haji yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Pemanfaatan Bandara Taif sejalan dengan misi BPKH dalam meningkatkan rasionalitas biaya perjalanan ibadah haji serta menghadirkan manfaat nyata bagi kemaslahatan umat Islam, khususnya para tamu Allah yang menjalankan rukun Islam kelima.

Penutup

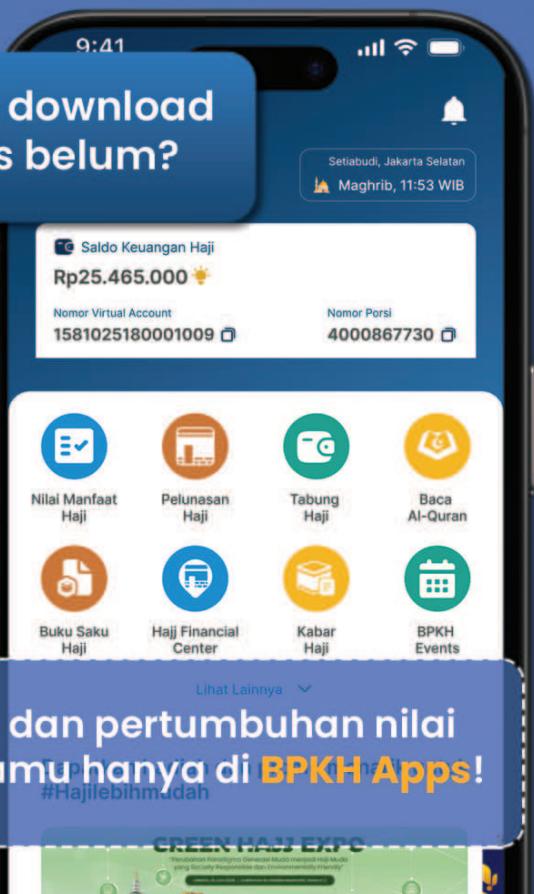
Langkah Pemerintah Indonesia bersama BPKH dalam membuka akses Bandara Internasional Taif mencerminkan keseriusan untuk menyediakan pelayanan terbaik bagi jemaah haji dan umrah.

Dengan komitmen pada efisiensi, kenyamanan, dan kualitas pelayanan, Bandara Taif bisa menjadi gerbang baru yang membuka masa depan pelaksanaan ibadah haji Indonesia yang lebih modern dan manusiawi.

BPKH APPS



Kamu udah download BPKH Apps belum?



Haji Makin Transparan Dan Mudah

Dengan BPKH Apps, dana haji kamu aman, transparan, dan bisa dipantau kapan saja. Berikut fitur-fitur di dalam BPKH Apps:



1. Dashboard Dana Haji

Menampilkan ringkasan informasi dana haji secara real-time.



2. Cek Saldo Virtual Account

Melihat pertumbuhan Nilai Manfaat yang kamu dapatkan



3. Laporan Kinerja dan Pengelolaan Dana Haji

Menyediakan laporan berkala pengelolaan keuangan haji oleh BPKH.



4. Notifikasi Terbaru dan Tautan ke Situs Resmi BPKH

Memberikan info terkini seputar haji serta akses cepat ke portal resmi, layanan pengaduan, atau informasi tambahan.

MENANAM NIAT HAJI SEJAK MUDA, MENUMBUHKAN PERUBAHAN BESAR

Harry Alexander, S.H., M.H., L.LM.

Sebagai Anggota Badan Pelaksana BPKH RI periode 2022–2027, kiprah dan visi Harry Alexander tidak hanya tertuang dalam strategi investasi dan tata kelola, tetapi juga dalam mendorong kesadaran generasi muda untuk menunaikan ibadah haji sejak dini. Baginya, haji bukan semata perjalanan spiritual, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membangun karakter dan masa depan umat.

Latar belakang akademiknya yang kuat, dengan gelar sarjana hukum dari Northwestern School of Law, magister hukum dari Universitas Indonesia, hingga mengikuti program

pendek di Harvard Business School (2024), membentuk perspektif luas dan integratif dalam menjalankan tanggung jawabnya di BPKH. Sebelumnya, ia pernah menduduki posisi strategis sebagai Deputi Bidang Hukum dan Kepatuhan BPKH (2019–2022) serta berbagai jabatan penting lainnya di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK).

Pengalaman internasionalnya pun tak kalah gemilang, ia pernah menjadi Regulatory Adviser di IFC-World Bank Group, hingga terlibat dalam negosiasi multilateral mewakili pemerintah Indonesia.

Namun, di balik segala prestasi itu, Harry tak henti mengingatkan publik, terutama generasi muda untuk kembali ke esensi dasar:





menunaikan haji sebagai bagian dari rukun Islam yang tidak bisa ditunda ketika seseorang telah mampu.

“Banyak yang mengira haji hanya urusan orang tua atau mereka yang sudah pensiun. Padahal, selama seseorang mampu secara finansial, kewajiban itu sudah melekat. Haji adalah investasi spiritual sekaligus komitmen terhadap bangunan Islam yang utuh,” jelasnya dalam sebuah sesi wawancara.

Menurut Harry, konsep “kemampuan” dalam konteks haji kerap disalahartikan. Ia menyampaikan bahwa jika seseorang memiliki tabungan lebih dari Rp25 juta di rekeningnya, ia sejatinya sudah masuk dalam kategori “mampu” dan memiliki kewajiban untuk mendaftar haji.

“Biaya haji dari dulu setara 90–100 gram emas. Kalau kita punya dana cadangan sebesar itu, jangan ditunda. Kita sudah masuk golongan yang wajib mendaftar,” ungkapnya.

Dalam konteks Indonesia, ia juga menjelaskan perbedaan antara haji reguler dan haji khusus, serta bagaimana keduanya memberikan opsi yang dapat

disesuaikan dengan kemampuan finansial masing-masing calon jemaah.

Lebih jauh, ia mengajak generasi muda untuk menjadikan haji sebagai bagian dari life goals yang konkret, bahkan sebelum menikah atau membeli rumah.

“Kalau niat dan pengelolaan keuangan kita lurus karena Allah, maka kita tidak hanya



mendapatkan keberkahan dunia, tetapi juga akhirat. Haji adalah langkah nyata dalam membangun kehidupan yang seimbang.”

Ita pun mengingatkan bahwa banyak tokoh besar bangsa menjadikan ibadah haji sebagai titik balik perubahan hidup. Salah satunya, KH Ahmad Dahlan yang berhaji di usia 16 tahun dan kembali dengan semangat membangun pendidikan dan dakwah. Semangat transformasi inilah yang juga coba diwariskan Harry kepada generasi muda Indonesia masa kini.

Sebagai pemimpin dengan pengalaman lintas sektor, dari lembaga keuangan hingga organisasi konservasi internasional, Harry menunjukkan bahwa keunggulan intelektual dan kepemimpinan global tetap dapat berpijakan pada nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Penjamin Simpanan (LPS) sejak tahun 2014-2019.

Di Organisasi Internasional, Harry Alexander pernah menjadi Regulatory Adviser di Trade & Competitiveness Unit serta Public Private Partnerships Unit di International Finance Corporation (IFC), World Bank Group tahun 2010 – 2014, dan ICDP-World Bank (IBRD) tahun 1999 – 2002 serta New York Based NGO – Wildlife Conservation Society sejak tahun 2003 – 2010. Pengalamannya profesionalnya juga menjadi adviser dan negotiator mewakili pemerintah Indonesia di berbagai forum internasional.

Harry Alexander, S.H., M.H., L.L.M. adalah Anggota Badan Pelaksana Badan Pengelola Keuangan Haji periode 2022 – 2027. Ia meraih gelar LL.M. dari Northwestern School of Law, Lewis & Clark College, Portland, USA, gelar MH., Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia, dan gelar S.H. Hukum Internasional dari Universitas Indonesia. Beliau juga mengikuti Executive Education di Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 2024.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Hukum dan Kepatuhan di BPKH 2019-2022, dan pada tahun 2019 beliau pernah menjadi Kepala Divisi Manajemen Risiko di Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Selain itu, beliau juga memimpin beberapa Divisi termasuk Divisi Perumusan Kebijakan dan Divisi Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan di Lembaga

 Assalamualaikum Haji Muda!

Perkenalkan yuk keluarga baru BPKH: anak perusahaan BPKH, yaitu

• شركه بي بي كي اتش •

BPKH
L I M I T E D

Untuk informasi lebih lanjut klik banner ini
atau scan QR code berikut ini







BPKH TOREHKAN PRESTASI TERTINGGI DI PANGGUNG EKONOMI SYARIAH 2025

Dedikasi untuk Keuangan Syariah Nasional yang Inklusif dan Berkelanjutan

Komitmen Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah Indonesia kembali mendapat pengakuan publik. Dalam gelaran Anugerah Syariah Republika 2025 yang menjadi bagian dari Indonesia Sharia Forum (ISF) di Jakarta, BPKH dianugerahi penghargaan Best Achievement atas kontribusinya dalam penguatan keuangan Islam di Tanah Air.

pencapaian ini merupakan cerminan dari dedikasi kelembagaan yang tak pernah surut dalam memperkuat sistem keuangan syariah nasional. "Kami memiliki komitmen tak tergoyahkan untuk terus mengedepankan kemajuan keuangan Islam di Indonesia melalui sinergi implementasi dan kolaborasi strategis," ujar Fadlul.

Penghargaan prestisius ini diterima langsung oleh Kepala Badan Pelaksana BPKH, Fadlul Imansyah, yang menyatakan bahwa



Dari Dana Haji Menuju Kemaslahatan Umat

Sebagai pengelola keuangan haji yang independen dan berbadan hukum publik, BPKH tak hanya memastikan pengelolaan dana haji yang amanah dan optimal, tetapi juga

berperan aktif sebagai pendorong utama kemajuan industri keuangan syariah. Dalam pandangan Fadlul, penghargaan ini bukan sekadar simbol keberhasilan administratif, melainkan pengakuan atas kontribusi strategis BPKH dalam membangun sistem ekonomi umat yang inklusif dan produktif.

Salah satu bentuk nyata dari peran strategis BPKH adalah melalui program-program unggulan seperti:

- *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*: instrumen wakaf produktif yang menggabungkan dana sosial dan investasi syariah negara.
- Program Kemaslahatan: program berbasis nilai kemanfaatan dana haji yang memberikan dukungan untuk sektor pendidikan, kesehatan, sosial-keagamaan, hingga pemberdayaan ekonomi umat.

“Hasilnya, pengelolaan dana haji tidak hanya optimal, tetapi juga memberikan manfaat berlipat bagi seluruh jemaah haji serta kemaslahatan umat Islam di Tanah Air,” lanjut Fadlul.

Pilar Utama dalam Arsitektur Keuangan Syariah

Dengan portofolio investasi yang sebagian besar tersimpan di instrumen syariah, BPKH kini tercatat sebagai salah satu deposan terbesar di industri perbankan syariah nasional. Posisi ini memperkuat peran BPKH bukan hanya sebagai pengelola dana ibadah, melainkan juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi syariah yang sehat dan berkelanjutan.

Penghargaan ini menegaskan peran BPKH sebagai pilar vital dalam arsitektur keuangan syariah nasional, sekaligus mendorong semangat baru dalam menjalankan mandat pengelolaan dana umat yang profesional dan berorientasi kemaslahatan.

“Ini menjadi pemicu semangat bagi kami untuk terus bergerak maju, berinovasi tanpa henti, dan berkontribusi secara signifikan dalam membangun ekosistem keuangan syariah yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan,” tutup Fadlul.



MENATA BIAYA HAJI MENJEMPUT EFISIENSI

Mencari Solusi Berkelanjutan untuk Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Jemaah Indonesia

Oleh: H. Fadlul Imansyah

Kepala Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Praktisi Keuangan Syariah,
Pengajar FEB UI

Musim haji 2025 kembali dimulai. Kloter pertama jemaah haji reguler diberangkatkan dari Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, pada 1 Mei 2025, disusul oleh pemberangkatan paralel dari berbagai embarkasi di seluruh Indonesia. Tahun ini, Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) menunjukkan tren yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa tahun terakhir, khususnya pascapandemi COVID-19.

Namun, diskursus seputar tingginya BPIH masih kerap mencuat ke permukaan. Apakah benar biaya ini terlalu tinggi? Bisakah diturunkan lebih jauh tanpa mengorbankan kualitas layanan? Dan yang tak kalah penting: apa peran strategi jangka panjang dalam menata biaya haji secara berkelanjutan?

Komponen Biaya dan Faktor Penggerak

Peningkatan biaya ibadah haji dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh beberapa faktor besar:

1. Biaya pelayanan di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna) yang dibebankan per jemaah.
2. Biaya penerbangan pulang-pergi.
3. Biaya akomodasi di Mekkah dan Madinah.
4. Biaya konsumsi dan transportasi lokal, yang porsinya lebih kecil.

Namun di atas semuanya, sekitar 80% dari

total BPIH dibayarkan dalam mata uang asing: dolar AS dan riyal Saudi. Maka, fluktuasi kurs menjadi penentu utama dalam penetapan BPIH, selain faktor inflasi dan kenaikan harga layanan di Arab Saudi.

Secara historis, nilai BPIH sebenarnya relatif stabil jika dibandingkan dengan harga emas. Tahun 2010, biaya haji sekitar Rp 34,5 juta, setara dengan 100 gram emas (Rp 350.000/gram). Tahun ini, BPIH sekitar Rp 89 juta per jemaah, jauh di bawah nilai 100 gram emas yang sempat menyentuh Rp 2 juta per gram.

Model Pembiayaan: Indonesia, Malaysia, dan Dunia Muslim

Indonesia termasuk sedikit negara yang menerapkan mekanisme setoran awal + pelunasan + hasil investasi (nilai manfaat). Sistem ini juga diterapkan oleh Malaysia (Tabung Haji) dan Brunei (TAIB). Sementara di negara-negara lain, seluruh biaya ditanggung langsung oleh jemaah yang berangkat tahun itu.

Namun, akumulasi nilai manfaat di Malaysia relatif lebih besar karena sistem tabungan haji telah berjalan lebih lama dan tersentralisasi. Di Indonesia, mekanisme distribusi nilai manfaat baru berjalan sejak 2018, setelah pengelolaan dana haji dialihkan dari Kementerian Agama ke BPKH.

Nilai manfaat ini harus dibagi untuk subsidi BPIH jemaah berangkat, sehingga akumulasi per individu tampak lebih kecil. Demi menjaga keberlanjutan dana, Indonesia mengatur rasio pelunasan dan





subsidi secara bertahap:

1. 2023: 55% Bipih – 45% nilai manfaat
2. 2024: 60% – 40%
3. 2025: 62% – 38%

Apakah BPIH Bisa Diturunkan?

Secara prinsip, bisa. Tapi perlu strategi jangka panjang. Biaya terbesar datang dari penerbangan dan akomodasi. Skema penerbangan haji saat ini tidak efisien karena sistem carter:

- Pesawat berangkat atau pulang dalam keadaan kosong.
- Satu jemaah menanggung biaya empat kali penerbangan (dua pergi-pulang, dua kosong).

Solusi teknis seperti kombinasi penerbangan carter dan komersial terkendala dua hal:

1. Izin penerbangan dari Arab Saudi.
2. Tidak tersedianya permintaan dari Saudi ke Indonesia untuk mengisi kursi kosong.

Solusi jangka panjangnya adalah diplomasi bilateral dan pengaturan logistik berskala besar. Dalam konteks ini, skema sewa pesawat sepanjang tahun (all-season lease) yang mulai dijajaki BPKH terlihat lebih realistik.

Mengelola Lebih dari Sekadar Penerbangan

Tak hanya pesawat. Sewa penginapan, katering, dan transportasi darat sepanjang tahun menjadi strategi berikutnya. Dalam skema ini, seluruh layanan tidak hanya dipakai saat musim haji, tapi juga untuk jemaah umrah Indonesia.

Namun semua itu hanya efisien jika masa tinggal jemaah dapat dipersingkat dan bandara alternatif

tersedia. Saat ini, Jeddah dan Madinah sudah padat. Maka, pemanfaatan Bandara Internasional Taif—yang lebih dekat ke Mekkah—perlu dikaji serius.

Ekosistem Haji Indonesia di Tanah Suci

Untuk menjamin efisiensi, Indonesia perlu mulai membangun “kampung haji dan umrah” di Tanah Suci. BPKH melalui anak usahanya, BPKH Limited (beroperasi di Mekkah sejak 2023), telah memulai menyewa penginapan sepanjang tahun, sekaligus menjajaki penyediaan dapur dan bus.

Langkah ini adalah prototipe kecil dari kampung haji Indonesia di Arab Saudi. Dalam visi yang lebih luas, Presiden Prabowo Subianto bahkan telah menyampaikan gagasan pembangunan pemukiman khusus bagi jemaah Indonesia.

Untuk itu, kolaborasi strategis antara BPKH, BP Haji, maskapai, pemerintah, dan otoritas Arab Saudi menjadi kunci dari seluruh ekosistem yang efisien dan berkelanjutan.

Kesimpulan

BPIH memang belum bisa diturunkan drastis dalam waktu dekat, tetapi upaya ke arah itu telah dimulai. Strategi sewa tahunan, optimalisasi penerbangan, efisiensi logistik, dan pembangunan kampung haji merupakan bagian dari transformasi jangka panjang.

BPKH berkomitmen untuk terus mendukung pemerintah dan melindungi dana jemaah dengan strategi yang transparan, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan. Sebab, biaya haji bukan hanya tentang angka—tetapi tentang pengabdian terhadap umat dan pelayanan terhadap tamu Allah.



DARI DAPUR HAJI 2025

Perjalanan ke Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna) adalah salah satu titik krusial dalam pelaksanaan ibadah haji. Di tengah padatnya pergerakan dan waktu yang terbatas, kebutuhan konsumsi jemaah menjadi perhatian utama pemerintah. Tahun ini, solusi diberikan dalam bentuk makanan siap saji—praktis, higienis, dan tetap bergizi.

Menurut Direktur BPKH Limited, Iman Nikmatullah, setiap jemaah menerima 1 kardus berisi 6 porsi makanan yang mencakup sarapan, makan siang, dan makan malam. Sebanyak 1,2 juta lebih porsi telah disiapkan untuk 203.320 jemaah, tersebar di 205 hotel di seluruh Makkah. Ini bukan sekadar logistik—ini tentang memastikan jemaah tetap sehat dan fokus dalam menjalankan rukun Islam kelima.

Bagi para jemaah, makanan siap saji ini memberikan rasa aman. Tidak perlu lagi mengantri di tengah keramaian atau bingung mencari makanan yang cocok di hari-hari puncak ibadah. Makanannya datang tepat waktu dan porsinya cukup untuk sehari-hari. Salah satunya Nazirin, jemaah asal bekasi yang menyampaikan kepercayaannya terhadap pemerintah, “Saya yakin pemerintah akan mengurus kami sebaik-baiknya, baik dari sisi keuangan, perjalanan, maupun konsumsi.”

Tahun ini, wajah-wajah muda menghiasi barisan jemaah Indonesia. Salah satunya adalah Nabila Pratiwi, 27 tahun. Dengan semangat ibadah yang menyala, Nabila mempersiapkan diri jauh-jauh hari. “Saya banyak latihan jalan kaki karena tahu bahwa nanti akan banyak berjalan. Selain itu, saya persiapkan

hati untuk ikhlas dalam segala kondisi,” ujarnya.

Sementara itu, Adam Husyaini (29), jemaah asal Harapan Indah, Bekasi, menambahkan, “Saya merasa ini adalah hadiah dari Allah. Dulu saya merawat ibu saya sampai akhir hayatnya, dan sekarang saya dipercaya untuk menggantikan niat beliau menunaikan haji.” Adam membawa pesan yang menyentuh:

“Jangan berkecil hati. Rezeki dan waktu haji sudah Allah atur. Ayo, haji muda!”

Kolaborasi antara pelayanan logistik dan kesiapan spiritual jemaah menciptakan pengalaman haji yang lebih manusiawi dan bermakna. Makanan siap saji hanyalah satu bentuk nyata dari ikhtiar besar negara dan lembaga dalam memberikan pelayanan terbaik bagi tamu Allah.

Dan para jemaah, baik yang muda maupun yang sepuh, menjawabnya dengan satu hal: keikhlasan. Di antara kardus makanan, doa-doa, dan langkah-langkah menuju Arafah, tersimpan keyakinan bahwa haji bukan soal usia, bukan soal fasilitas semata—tapi soal kesiapan hati dan totalitas ibadah.

Selamat Datang
Jemaah Haji Indonesia

Tahun 1446 H / 2025 M
Mabrur Sepanjang Hayat



KEUANGAN HAJI KIAN KOKOH: DANA KELOLAAN LAMPAUI TARGET, BPKH JAGA AMANAH UMAT

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) melaporkan pencapaian signifikan dalam pengelolaan dana haji tahun 2024. Tidak hanya melampaui target dana kelolaan, BPKH juga menunjukkan kinerja keuangan yang solid, solvabel, dan semakin akuntabel.

Dana Kelolaan Tembus Rp171 Triliun, Lampaui Target Nasional

Hingga akhir 2024, total dana kelolaan BPKH tercatat mencapai Rp171,65 triliun, melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp169,95 triliun, atau setara dengan 101 persen capaian. Angka ini menjadi sinyal positif bahwa pengelolaan dana haji berada dalam jalur yang sehat dan bertumbuh.

“Posisi dana likuid sangat mencukupi, bahkan lebih dari dua kali kebutuhan dana untuk penyelenggaraan ibadah haji,” ujar M. Dawud Arif Khan, Anggota Dewan Pengawas BPKH, dalam keterangannya di Jakarta, Minggu (9/3/2025).

Nilai Manfaat Naik,

Solvabilitas Terjaga

Selain dana pokok yang meningkat, nilai manfaat yang diperoleh dari pengelolaan investasi juga mengalami pertumbuhan. Dari target awal sebesar Rp11,52 triliun, realisasi nilai manfaat mencapai Rp11,56 triliun.

Kondisi ini turut memperkuat aspek solvabilitas keuangan haji. Rasio solvabilitas—yakni perbandingan antara total aset dan liabilitas—mencapai 100,66 persen, yang berarti nilai kekayaan bersih mampu menutupi seluruh kewajiban yang dimiliki.

“Ini mencerminkan bahwa keuangan haji tidak hanya tumbuh, tapi juga tetap dalam kondisi sehat dan bertanggung jawab,” tambah Dawud.

Komitmen Keberlanjutan Melalui BPKH Limited

BPKH menegaskan bahwa pencapaian ini menjadi pijakan untuk menjaga keberlanjutan dana haji dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang ditempuh adalah pembentukan BPKH Limited, anak perusahaan yang didesain untuk





memperkuat ekosistem penyelenggaraan haji. "BPKH Limited hadir sebagai bagian dari strategi efisiensi biaya sekaligus memperluas daya ungkit ekonomi dari dana umat, khususnya dalam mendukung operasional ibadah haji secara lebih optimal," terang Dawud.

DPR Soroti Pentingnya Transparansi dan Prinsip Syariah

Sementara itu, Anggota Komisi VIII DPR RI, Atalia Praratya, menilai capaian BPKH harus diiringi dengan penguatan transparansi dan akuntabilitas.

"Transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa dana umat benar-benar digunakan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan ibadah haji," katanya.

Ia juga mendorong BPKH agar senantiasa menjaga prinsip-prinsip syariah dalam seluruh proses

pengelolaan dana. "Selain itu, kami mendorong penguatan kelembagaan dan tata kelola agar BPKH benar-benar bisa menjadi harapan bagi seluruh umat, dengan sistem yang adil serta mampu meringankan beban biaya bagi jemaah," tutup Atalia.

Arah ke Depan: Ekosistem Haji yang Lebih Tangguh

Dengan capaian dan komitmen tersebut, BPKH terus diarahkan untuk menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem haji yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui investasi yang produktif, prinsip kehati-hatian, dan penguatan tata kelola, pengelolaan dana haji diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi jemaah haji Indonesia, baik yang berangkat tahun ini maupun yang masih menunggu antrean panjang.





MENEBAR KEBAIKAN HINGGA PELOSOK NEGERI: BPKH KEMBALI GULIRKAN PROGRAM SEDEKAH KURBAN 1446 H

Dalam semangat berbagi dan menebar keberkahan Iduladha, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) kembali meng gulirkan Program Sedekah Kurban 1446 Hijriah/2025 Masehi, dengan menyalurkan ratusan hewan kurban ke berbagai penjuru tanah air, termasuk daerah-daerah terpencil dan tertinggal.

Tahun ini, BPKH mendistribusikan sekitar 200 ekor sapi dan 320 ekor domba/kambing ke sejumlah provinsi, termasuk wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Tak sekadar seremonial tahunan, program ini telah menjadi tradisi penuh makna yang memasuki tahun kelima sejak pertama kali diluncurkan pada 2020.

“Melalui program ini, kita berharap

“BPKH menyalurkan sekitar 200 ekor sapi dan 320 ekor domba atau kambing ke beberapa provinsi di Indonesia termasuk wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal)”

kebaikan dari ibadah kurban dapat dirasakan secara nyata dan menyeluruh oleh masyarakat di seluruh penjuru negeri,” ujar Anggota Badan Pelaksana BPKH, Sulistyowati, dalam keterangan resmi di Jakarta, Sabtu (21/6).

Lebih dari sekadar ibadah, kurban menurutnya merupakan momen untuk meneladani keikhlasan, menumbuhkan semangat gotong royong, dan menegaskan komitmen keberpihakan kepada umat – terutama mereka yang membutuhkan.

Berkurban yang Memberdayakan

Program Sedekah Kurban tahun ini tak hanya fokus pada distribusi hewan, tetapi juga mengusung pendekatan pemberdayaan ekonomi umat. Proses pengadaan hewan kurban hingga pengolahan daging menjadi produk siap saji dilakukan bersama





para mitra yang terpercaya dan berbasis komunitas.

BPKH melibatkan delapan lembaga mitra resmi dalam pelaksanaan program ini, antara lain NU Care-LAZISNU, LAZISMU, DT Peduli, Baitulmaal Muamalat, Rumah Zakat, Solo Peduli, LAZ Ummul Quro, PPPA Daarul Quran. "Ini untuk memastikan distribusi kurban berjalan amanah, merata, dan penuh manfaat," jelas Sulistyowati.

Dengan model pengolahan daging menjadi produk siap konsumsi, manfaat kurban menjadi lebih luas dan tahan lama, bahkan bisa menjangkau masyarakat di luar momentum Iduladha.

Nilai Manfaat Dana Abadi Umat

Tak kalah penting, seluruh pendanaan program ini tidak berasal dari dana setoran awal jamaah haji, melainkan dari nilai manfaat Dana Abadi Umat (DAU) — bagian dari hasil optimalisasi dana keuangan haji yang dikelola sesuai prinsip syariah.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji, yang menyatakan bahwa nilai manfaat yang diperoleh BPKH wajib dikembalikan kepada umat dalam bentuk program

program kemaslahatan. "Kami ingin memastikan bahwa manfaat dari pengelolaan dana haji bukan hanya dirasakan oleh jamaah, tetapi juga oleh masyarakat luas di seluruh Indonesia," ujar Sulistyowati.

Membangun Indonesia Lewat Keikhlasan

Program Sedekah Kurban BPKH bukan hanya wujud nyata kepedulian sosial, melainkan juga refleksi dari arah kebijakan lembaga dalam mendukung kesejahteraan umat dan pembangunan ekonomi keumatan secara berkelanjutan.

"Terima kasih atas partisipasi, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan. Bersama, kita menebar kebaikan dan berbagi kebahagiaan untuk Indonesia yang lebih baik," tutup Sulistyowati.

Dengan kesinambungan program ini, BPKH menunjukkan bahwa nilai ibadah kurban dapat dimaknai lebih luas — sebagai gerakan kolektif untuk memperkuat solidaritas, menjangkau yang terpinggirkan, dan menyatukan harapan dalam semangat berbagi.



FAMIT (Fakta & Mitos)

BPKH pedia

KE MANA HILANGNYA KERIKIL BEKAS LEMPAR JUMRAH JEMAAH HAJI?

Assalamualaikum, Minaaa, tanya doong..

Waalaikumsalam, nanyak apa tuh..

Lempar jumrah tuh sebenarnya apaan sih?

Jadi gini, lempar jumrah itu bagian dari ibadah haji. Jemaah melempar kerikil ke tiga titik yang disebut Jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah. Simbolnya? Buat nolak godaan setan. Anti toxic banget lah ya.

Itu wajib banget dilakuin nggak?

Menurut mayoritas ulama sih wajib, tapi bukan rukun haji. Artinya kalau kelewat, haji lo tetap sah... tapi ya, kudu bayar dam alias denda. Jangan kabur ya..

Kapan sih biasanya lempar jumrah ini dilakukan?

Mulai dari tanggal 10 sampai 13 Zulhijah. Tiap hari, jemaah bakalan ngelempar ke tiga titik itu. Jadi, bukan cuma sekali doang, ya!

**Cara melemparnya gimana?
Sembarang boleh?**

Nggak sembarang dong! Harus kena target yang namanya marma—semacam lubang gitu. Dan satu jumrah itu dilempar 7 kerikil kecil. Jangan asal lempar sambil mikirin mantan

Batu-batu itu diambil dari mana?

Biasanya sih diambil di Muzdalifah. Panitia haji juga nyediain sekitar 300 titik distribusi buat

ambil batu. Tinggal ambil, nggak perlu bawa dari rumah.

Nah, ini nih... batu-batu itu ke mana setelah dilempar?

Nah ini menarik. Semua batu itu jatuh ke ruang bawah tanah di Jamarat, dalemnya sekitar 15 meter. Jadingaknumpukdijalangitu,bro.

Emang dibiarin aja tuh?

Kagak. Ada sabuk pengangkut otomatis yang ngangkut batu-batunya. Terus disaring, dicuci biar bersih dari debu dan kotoran.

Habis itu diapain?

Disimpan! Serius, batu-batu itu dikumpulin dan disimpan buat musim haji berikutnya. Recycle,bro.Gogreen,tapiversihaji.

Siapa yang ngurusin semua ini?

Yang ngelola adalah Kidana Development Company, bareng otoritas haji Arab Saudi. Mereka yang urus semua logistiknya. Rapi banget pokoknya.

Jadi ya guys, setiap batu yang dilempar itu punya "petualangan" sendiri. Nggak cuma soal ibadah, tapi juga soal manajemen yang keren banget! Next time kalau haji, lo udah tahu ceritanya



MENGAPA JAMAAH HAJI INDONESIA TINGGAL LEBIH LAMA?

Setiap musim haji tiba, ada satu pemandangan yang tak pernah absen: barisan panjang jamaah asal Indonesia yang mengisi masjid-masjid suci, lorong hotel, dan pelataran Makkah hingga Madinah selama lebih dari satu bulan. Di antara jutaan umat Islam dari berbagai penjuru dunia, jamaah haji Indonesia tercatat sebagai kelompok dengan masa tinggal paling panjang.

Pertanyaannya: mengapa demikian?

Bukan karena ketidakefisienan atau kekurangan sistem, melainkan karena kombinasi dari tanggung jawab besar, pelayanan maksimal, dan semangat spiritualitas yang begitu dalam. Di balik waktu tinggal yang lebih lama, tersimpan cerita tentang kesiapan, perlindungan, dan kesempatan memaknai ibadah haji lebih sempurna.

Bukan Kebetulan, Tapi Ketentuan

Arab Saudi, sebagai tuan rumah penyelenggaraan ibadah haji, menetapkan aturan khusus bagi negara-negara pengirim jamaah dalam jumlah besar. Dalam dokumen resmi Ta'limatul Hajj, negara dengan lebih dari 30.000 jamaah diwajibkan menjalani operasional selama minimal 30 hari — sejak kedatangan pertama hingga kepulangan terakhir.

Indonesia, sebagai negara muslim terbesar di dunia, mengirim lebih dari 200.000 jamaah tiap tahunnya. Maka tak heran, proses keberangkatan dan pemulangan jamaah Indonesia memakan waktu hingga 41 hari secara keseluruhan. Hal ini sudah menjadi bagian dari skema internasional yang diatur oleh otoritas penerbangan dan logistik haji di Arab Saudi.

Tantangan Udara: Slot Terbatas,

Jamaah Membludak

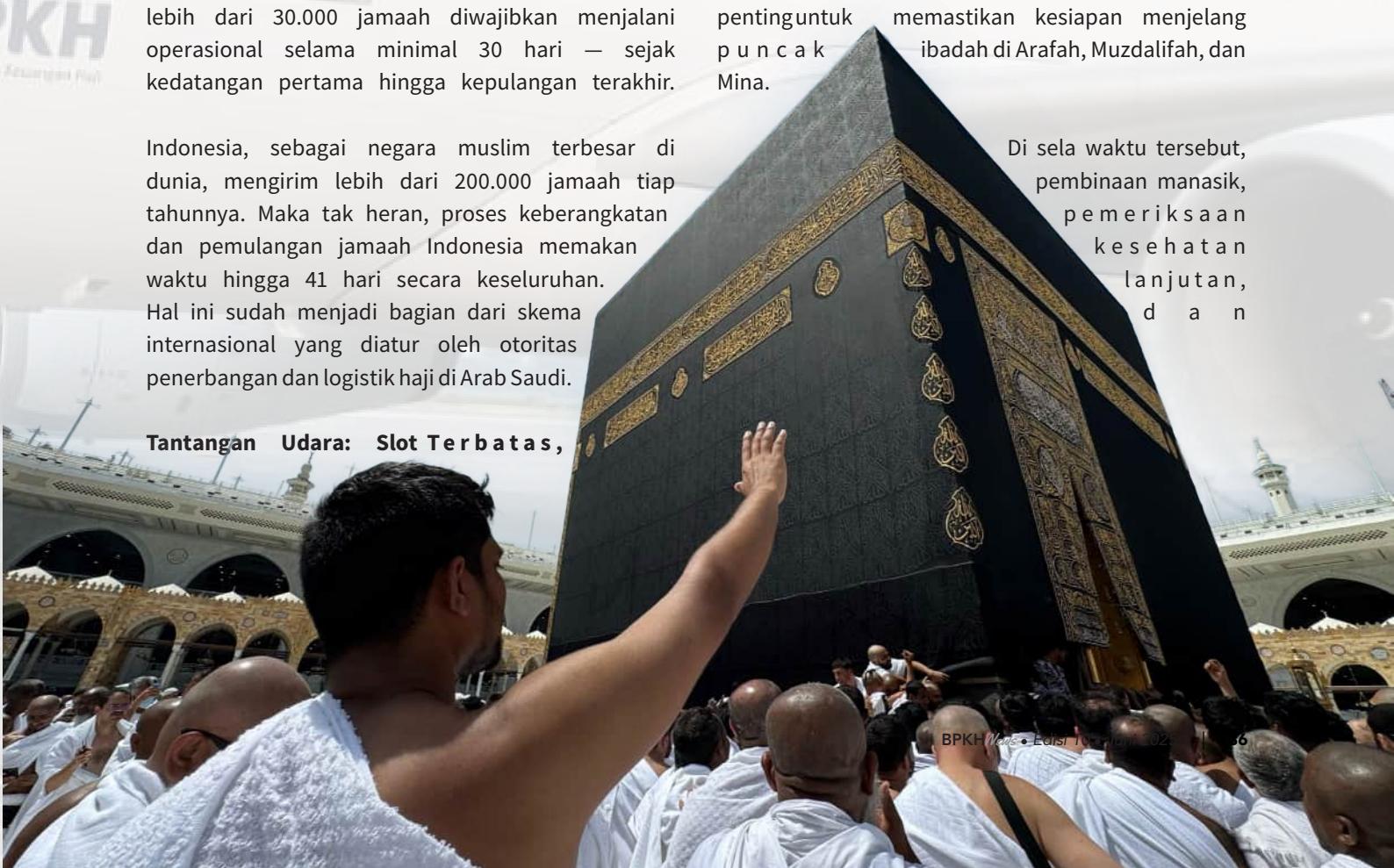
Dengan lebih dari 500 kloter (kelompok terbang) yang harus diberangkatkan dan dipulangkan, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengaturan penerbangan. Bandara Jeddah dan Madinah hanya mengizinkan sekitar 14 hingga 15 kloter masuk per hari — angka ini jauh di bawah kapasitas ideal.

Akibatnya, jadwal keberangkatan dan kepulangan harus diatur secara bergelombang. Sebagian jamaah berangkat sejak awal bulan Zulqaidah, sementara sebagian lain baru kembali ke tanah air selepas 15 Zulhijah. Sistem ini tidak bisa dihindari, mengingat padatnya arus internasional dan terbatasnya kapasitas bandara.

Lebih Lama, Lebih Terlayani

Durasi yang lebih panjang justru membuka ruang pelayanan yang lebih menyeluruh. Jamaah memiliki waktu adaptasi yang cukup terhadap cuaca ekstrem, perbedaan waktu, serta kondisi fisik yang mungkin menurun akibat perjalanan panjang. Terutama bagi jamaah lansia dan berisiko tinggi, ini menjadi momen penting untuk memastikan kesiapan menjelang puncak ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina.

Di sela waktu tersebut,
pembinaan manasik,
pemeriksaan
kesehatan
lanjutan,
dan



pemantapan mental ibadah terus dilakukan oleh petugas kloter maupun Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI). Semuanya disusun agar jamaah dapat menjalankan rukun dan wajib haji dengan sempurna — tanpa tergesa-gesa, tanpa tekanan.

Menggali Kedalaman Ibadah

Berhaji bukan sekadar perjalanan fisik. Ia adalah pengalaman spiritual yang menyentuh batin terdalam. Dengan waktu yang lebih luas, jamaah dapat memperkaya amalan sunah — memperbanyak salat berjamaah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, membaca Al-Qur'an, berzikir, hingga merefleksi kehidupan. Tak jarang, ikatan antarsesama jamaah pun tumbuh dalam kebersamaan yang tulus. Persaudaraan lintas daerah, gotong royong dalam rombongan, hingga kisah-kisah haru yang lahir dari Tanah Suci menjadi bagian dari mozaik pengalaman yang tak tergantikan.

Upaya Perbaikan Tak Pernah Henti

Pemerintah Indonesia tak tinggal diam. Berbagai upaya dilakukan untuk memperpendek masa tinggal secara bertahap tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Wacana pembukaan bandara alternatif seperti Taif atau Yanbu tengah didorong, termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi logistik dan pergerakan kloter.

Bahkan ide besar tentang "Kampung Haji Indonesia" di Makkah dan Madinah mulai

diwacanakan — pusat layanan terintegrasi yang bisa menjadi rumah singgah dan pelayanan terpadu bagi jamaah Indonesia.

Kesimpulan: Perjalanan Panjang yang Membekas Seumur Hidup

Maka, jika ditanya mengapa jamaah haji Indonesia tinggal lebih lama? Jawabannya bukan karena keterpaksaan, tapi karena kesiapan, kehati-hatian, dan komitmen memberikan yang terbaik bagi tamu-tamu Allah dari negeri zamrud khatulistiwa ini.

Di Tanah Suci, hari demi hari bukanlah sekadar hitungan waktu, tapi ladang amal dan pengingat akan tujuan hidup. Karena pada akhirnya, haji bukan tentang cepat pulang — tapi tentang pulang dalam keadaan lebih baik, lahir dan batin.



MENAPAKI JEJAK TIGA MASJID SUCI: PERJALANAN SPIRITAL KE JANTUNG PERADABAN ISLAM

Bagi umat Muslim di seluruh dunia, menapaki jejak tiga masjid suci, Masjid Al-Haram di Makkah, Masjid Nabawi di Madinah, dan Masjid Al-Aqsa di Yerusalem bukan sekadar perjalanan fisik, melainkan ziarah spiritual yang sarat makna historis dan keimanan mendalam.



1. Masjid Al-Haram – Titik Pusat Ibadah Umat Islam

Terletak di jantung kota Makkah, Masjid Al-Haram adalah masjid terbesar di dunia dan pusat ibadah Haji dan Umrah. Di sinilah Ka'bah berdiri, kiblat seluruh umat Muslim dalam shalat dan simbol kesatuan umat. Masjid ini diyakini dibangun oleh Nabi Ibrahim AS dan putranya, Nabi Ismail AS, atas perintah Allah SWT. Batu Hajar Aswad yang berada di sudut timur Ka'bah diperlakukan sebagai peninggalan asli dari pembangunan pertama tersebut. Tak jauh dari sana, sumur Zamzam yang tidak pernah kering sejak zaman Ismail AS, menjadi bagian dari keajaiban spiritual yang mengelilingi tempat ini.

Masjid Al-Haram memiliki luas lebih dari 356.000 meter

persegi mampu menampung lebih dari 4 juta jemaah. Kemegahannya tak hanya tampak dari struktur fisik, tetapi dari energi spiritual yang terpancar dari setiap lantai dan lorongnya.



2. Masjid Nabawi – Tempat Peristirahatan Terakhir Sang Rasul

Dibangun langsung oleh Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah, Masjid Nabawi menjadi simbol persatuan umat dan pusat dakwah Islam awal. Di dalam masjid inilah terletak makam Rasulullah SAW, bersama dua sahabat beliau: Abu Bakar dan Umar bin Khattab RA.

Dulunya, masjid ini adalah bangunan terbuka yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, pengadilan, dan pertemuan masyarakat. Kini, dengan

perluasan luar biasa yang telah dilakukan sepanjang sejarah, Masjid Nabawi menjadi masjid terbesar kedua di dunia dan mampu menampung lebih dari satu juta jemaah.

Salah satu bagian paling ikonik dari Masjid Nabawi adalah Kubah Hijau, yang dulunya merupakan rumah Aisyah RA, istri Rasulullah SAW. Lokasi ini kini menjadi tempat ziarah paling bermakna bagi jutaan Muslim setiap tahun.



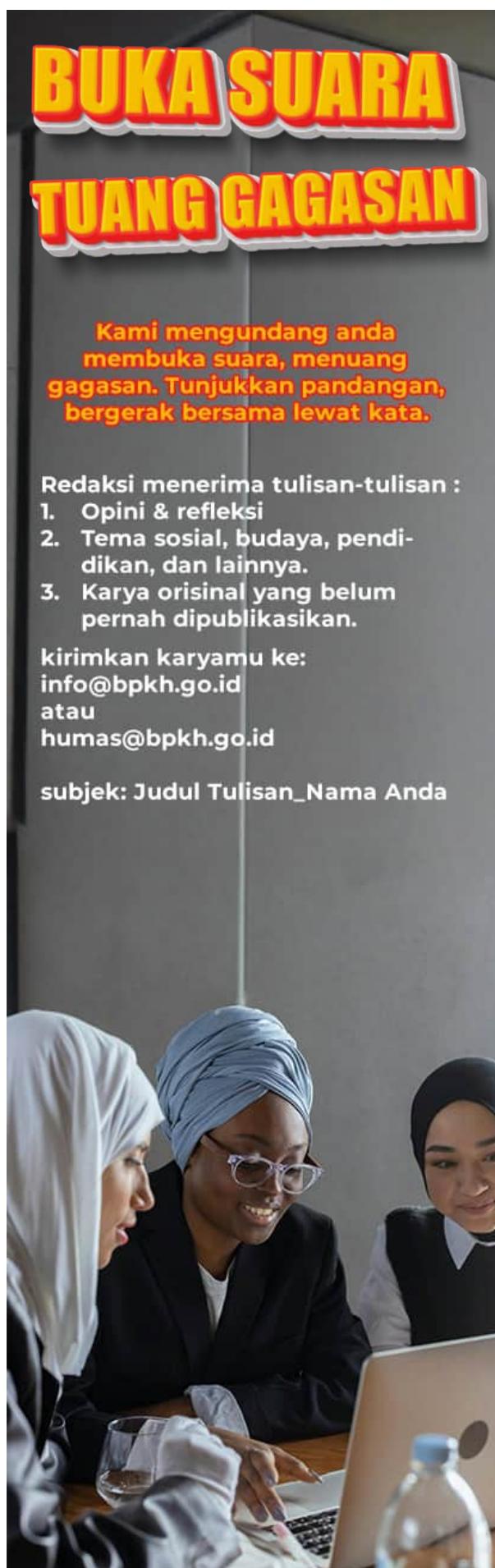
3. Masjid Al-Aqsa – Masjid yang Dimuliakan di Malam Isra' Mi'raj

Terletak di Kota Tua Yerusalem, Masjid Al-Aqsa adalah masjid suci ketiga bagi umat Islam. Di sinilah Rasulullah SAW diangkat ke langit dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Masjid ini menjadi saksi bisu atas sejarah kenabian dan menjadi titik temu tiga agama besar dunia: Islam, Yahudi, dan Kristen.

Masjid Al-Aqsa termasuk dalam kompleks Al-Haram Ash-Sharif atau Noble Sanctuary, bersama dengan Dome of the Rock dan sejumlah bangunan bersejarah lainnya. Masjid ini adalah arah kiblat pertama sebelum perintah Allah memindahkan kiblat ke Ka'bah. Keistimewaannya tetap tak tergantikan dalam sejarah Islam dan menjadi simbol perjuangan spiritual dan eksistensial umat Muslim Palestina.

Menjalani Perjalanan, Menguatkan Iman

BPKH RI, sebagai pengelola dana umat yang amanah, terus mendukung semangat perjalanan spiritual umat Muslim Indonesia, baik melalui fasilitasi dana haji yang berkelanjutan maupun penyebaran informasi edukatif yang menginspirasi. Harapannya, setiap langkah menuju tiga masjid suci ini menjadi bagian dari jalan menuju ridha Allah SWT.



BUKA SUARA
TUANG GAGASAN

Kami mengundang anda membuka suara, menuang gagasan. Tunjukkan pandangan, bergerak bersama lewat kata.

Redaksi menerima tulisan-tulisan :

- 1. Opini & refleksi**
- 2. Tema sosial, budaya, pendidikan, dan lainnya.**
- 3. Karya orisinal yang belum pernah dipublikasikan.**

kirimkan karyamu ke:
info@bpkh.go.id
atau
humas@bpkh.go.id

subjek: Judul Tulisan_Nama Anda



Muamalat Tower Lantai 15
Jalan Prof. DR. Satrio No. Kav. 18, Kuningan,
Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12940